

## IDENTIFIKASI IKAN DI DANAU SATONDA, KABUPATEN DOMPU

Nurbaitirrahmi<sup>1</sup>, Syuhriatin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Al-Azhar, Mataram  
e-mail: <sup>1</sup>)btyanalisis09@gmail.com

### Abstrak

Ikan umumnya hidup pada perairan tawar, seperti danau, sungai dan rawa serta pada perairan laut. Danau Satonda berada di Pulau Satonda, Kabupaten Dompus memiliki berbagai jenis keanekaragaman hayati yang belum banyak dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan di Danau Satonda. Berdasarkan penelitian diperoleh 3 (tiga) jenis ikan di Danau Satonda, Kabupaten Dompus, yaitu ikan lele (*Clarias batrachus*), ikan kerapu lumpur (*Epinephelus bleekeri*), dan ikan kakap (*Lutjanus* sp).

*Kata kunci: Ikan, Danau Satonda, Kabupaten Dompus*

## IDENTIFICATION OF FISH IN SATONDA LAKE, DOMPU REGENCY

### Abstract

Fish generally live in fresh waters, such as lakes, rivers and swamps and in marine waters. Lake Satonda is on Satonda Island, Dompus Regency has various types of biodiversity that have not been widely studied. This study aims to determine the types of fish in Lake Satonda. Based on the research obtained 3 (three) species of fish in Lake Satonda, Dompus Regency, namely catfish (*Clarias batrachus*), mud grouper fish (*Epinephelus bleekeri*), and snapper fish (*Lutjanus* sp).

*Keywords: Fish, Satonda Lake, Dompus Regency*

### Pendahuluan

Ikan umumnya hidup pada perairan tawar, seperti danau, sungai dan rawa serta pada perairan laut (Augusta, 2015). Kottelat dkk. (1993), menyatakan ikan air tawar tersebar luas di Asia Tenggara dan yang berasal dari kawasan tropika, Amerika Selatan hanya memiliki 60 suku, Afrika memiliki 74 suku sedangkan Asia Tenggara memiliki 105 suku (99% diantaranya dilaporkan berasal dari Indonesia bagian Barat). Ikan memiliki peranan penting bagi ekosistem dan lingkungan, dimana dapat dijadikan sebagai bioindikator terhadap kualitas suatu badan perairan (Rahman dan Khairoh, 2012) dan juga berperan di dalam siklus rantai makanan (Kottelat dkk., 1993).

Danau di Indonesia diperkirakan berjumlah sekitar 840 sampai dengan 1000 danau, dengan berbagai karakteristik yakni danau paparan banjir, danau vulkanik yang terjadi karena letusan gunung api dan danau tektonik yang terjadi karena pergeseran lempeng. Danau adalah badan air alami berukuran besar yang di kelilingi oleh daratan dan tidak berhubungan dengan laut, kecuali melalui sungai (Komite Nasional Pengelolaan Ekosistem Lahan Basah, 2004).

Di Kabupaten Dompus terdapat salah satu destinasi wisata yaitu Pulau Satonda. Pulau satonda merupakan pulau gunung api yang mempunyai bentuk morfologi unik, terdiri atas dua kawah yang berbeda ukuran dan kedalaman. Kawah pertama terdapat di bagian Timur Laut, bergaris tengah 700 m. bagian selatan kawah ini terpotong oleh kawah kedua yang berbentuk elips dengan garis tengah bagian panjangnya 1500 m dan kedalaman 70 m.

Di tengah Pulau Satonda terdapat danau yang airnya asin, dikenal sebagai Danau Satonda. Danau satonda diketahui memiliki luas 2,5 km dengan bagian

terdalamnya mencapai 70 m. Danau Satonda merupakan danau kawah yang terbentuk akibat letusan yang terjadi sekitar 10.000 tahun yang lalu.

Danau ini mudah dicapai dengan berjalan kaki dari dermaga perahu utama Pulau Satonda. Wisatawan yang mencintai alam akan dengan mudah jatuh cinta dengan ketenangan dan berbagai macam pepohonan yang ditawarkan danau ini. Memiliki tempat beristirahat yang cocok untuk bersantai dan sebagai tempat berteduh ketika matahari sedang terik. Danau

Degradasi suatu kawasan yang terjadi terus-menerus dapat menurunkan keanekaragaman hayati pada kawasan tersebut (Rahayu, 2017). Satonda memiliki aneka ragam spesies namun belum banyak di teliti secara terfokus. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis ikan yang ada di Danau Satonda, kabupaten Dompu.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Danau Satonda, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 13 Oktober – 10 Desember 2019. Persiapan penelitian berupa memblok area pinggir danau dengan tongkat kayu yang telah diikat dengan benang putih untuk ditancapkan di area pinggir danau yang digunakan dalam penelitian lapangan dengan luas 1m x 2m. Kemudian pendataan ikan yang ada di lokasi sebagai bahan identifikasi pada pagi hari antara jam 10.00-14.00 WITA saat berada di Danau Satonda. Karena transportasi menuju lokasi penelitian menggunakan *privat boat* milik warga sekitar dermaga di desa Nanga Miro dan hanya tersedia sekitar pukul 08.00-15.00 WITA. Setiap jenis ikan didokumentasikan sebagai sampel untuk diidentifikasi lebih lanjut dengan mengacu pada buku identifikasi ikan. Hasil identifikasi kemudian ditabulasi meliputi nama ilmiah, nama lokal, dan familia.



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Danau Satonda, Kabupaten Dompu

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian diperoleh tiga (3) jenis ikan di Danau Satonda, Kabupaten Dompu. Ketiga jenis ikan tersebut tergolong dalam familia yang berbeda-beda.

Tabel 1. Jenis-Jenis Ikan di Danau Satonda

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Familia
Ikan lele	<i>Clarias batrachus</i>	Clariidae
Ikan kerapu lumpur	<i>Epinephelus bleekeri</i>	Serranidae
Ikan kakap	<i>Lutjanus sp.</i>	Lutjanidae

*Clarias batrachus* (Ikan Lele) dapat di kenali dari tubuhnya yang licin memanjang tak bersisik, dengan sirip punggung dan sirip anus yang juga panjang, yang kadang-kadang menyatu dengan sirip ekor, menjadikannya tampak seperti sidat yang pendek. Kepalanya keras menulangi di bagian atas, dengan mata yang kecil dan mulut lebar yang terletak di ujung moncong, dilengkapi dengan empat pasang sungut peraba (barbels) yang amat berguna untuk bergerak di air yang gelap. Lele juga memiliki alat pernapasan tambahan berupa modifikasi dari busur insang. Terdapat sepasang patil, yakni duri tulang tajam pada sirip-sirip dadanya. Ada yang mengatakan bahwa patil ini tidak hanya tajam tetapi juga beracun dan mengakibatkan panas tinggi jika orang tidak sengaja terkena patil tersebut.



Gambar 2. Ikan Lele (*C.batrachus*) yang ditemukan di Danau Satonda

*Epinephelus bleekeri* (Ikan Kerapu Lumpur) merupakan jenis ikan yang hampir punah karena penangkapannya yang tidak ramah lingkungan menimbulkan harga yang melambung tinggi karena ikan ini sekarang sulit ditemukan. Ikan yang dapat tumbuh sampai mencapai dua meter ini dapat hidup baik di air laut maupun air tawar tetapi di dalam Danau Satonda semua jenis ikan tidak bisa tumbuh besar dikarenakan kadar air garam yang terlalu tinggi menyebabkan tidak ada biota laut yang bisa tumbuh kecuali spesies alga.



Gambar 3. Ikan kerapu lumpur (*E.bleekeri*) yang ditemukan di Danau Satonda

*Lutjanus sp.* atau yang dikenal dengan ikan kakap termasuk ikan demersal (ikan yang hidup pada dasar perairan) yang dapat hidup pada daerah perairan dangkal sampai laut dalam. Ikan kakap memiliki tubuh yang memanjang dan melebar, gepeng atau lonjong, kepala cembung atau sedikit cekung. Jenis ikan ini umumnya bermulut lebar dan agak menyorok ke muka, gigi konikel pada taring-taringnya tersusun dalam satu atau dua baris dengan serangkaian gigi canin-nya yang berada pada bagian depan. Ikan kakap mengalami pembesaran dengan dengan bentuk segitiga maupun bentuk "V" atau tanpa penambahan pada bagian ujung maupun penajaman. Bagian bawah penutup insang yang bergerigi dengan ujung berbentuk tonjolan yang tajam, sirip punggung dan sirip duburnya terdiri dari jari-jari keras dan jari-jari lunak, sirip

punggung umumnya ada yang berlekuk dan berkesinambungan antara bagian yang berduri keras dan bagian yang berduri lunak, batas belakang ekornya agak cekung dengan kedua ujung sedikit tumpul. Ikan kakap memiliki bagian bawah penutup insang yang berduri kuat dan bagian atas penutup insang terdapat cuping bergerigi. Ikan kakap berukuran kecil jugasering kali dijumpai beragregasi pada waktu siang hari di dekat perairan yang berkarang.



Gambar 4. Ikan kakap (*Lutjanus* sp) yang ditemukan di Danau Satonda

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diperoleh 3 (tiga) jenis ikan di Danau Satonda, Kabupaten Dompu, yaitu ikan lele (*Clarias batrachus*), ikan kerapu lumpur (*Epinephelus bleekeri*), dan ikan kakap (*Lutjanus* sp).

### Daftar Pustaka

- Augusta, T.S. 2015. Inventarisasi Ikan dan Kondisi Habitat di Danau Hanjalutung Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*. 4 (2): 45-48.
- Komite Nasional Pengelolaan Ekosistem Lahan Basah. 2004. *Strategi Nasional dan Rencana Aksi Pengelolaan Lahan Basah Indonesia*. Wetland International.
- Kottelat, M., J.A. Whitten, S.N. Kartikasari dan S. Wirdjoatmojo. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Jakarta: Periplus Edition. (HK) in Collaboration with the Environmental Republik Indonesia.
- Rahayu, S.M., Wiryanto, dan Sunarto. 2017. Keanekaragaman Jenis Krustasea Di Kawasan Mangrove Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. *Jurnal Sains Dasar* 6 (1): 57-65.
- Rahman, A. dan L.W. Khairoh. 2012. penentuan tingkat pencemaran sungai Desa Awang Bangkal berdasarkan nutrition value oeficient dengan menggunakan ikan nila (*Oreochromis niloticus linn.*) sebagai bioindikator. *Jurnal EKOSAINS* IV (1): 1-10.